BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenasi pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut:

1. Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 1999 sampai tahun 2010 mengalami fluktuasi. Adapun Laba Per Lembar Saham (EPS) yang tertinggi pada PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2009, sedangkan Laba Per Lembar Saham (EPS) terendah yaitu pada tahun 2003. Laba Per Lembar Saham (EPS) PT. Unilever Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan. karena mampu memberikan inovasi-inovasi terbaru yang sesuai dengan keinginan pasar, yang mengakibatkan terus menaiknya laba bersih perusahaan.
2. Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 1999 sampai tahun 2010 mengalami fluktuasi. Tingkat Pengembalian Modal (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk tertinggi yaitu pada tahun 2003, sedangkan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) terendah PT. Unilever Indonesia Tbk, yaitu pada tahun 2000. Tingkat Pengembalian Modal (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan, kenaikan

tersebut disebabkan persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan persentase kenaikan ekuitas biasa, sehingga meraup pendapatan yang tinggi.

3. Perkembangan Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 1999 sampai tahun 2010 mengalami Kenaikan. Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk tertinggi yaitu pada tahun 2003, sedangkan Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk terendah yaitu pada tahun 2008. Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk cenderung meningkat setiap tahunnya, hal ini dikarenakan laba bersih sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan cenderung mengalami perubahan, sehingga reputasi perusahaan Unilever dimata investor meningkat. Hal tersebut berdampak pada menaiknya minat membeli dari para calon investor dan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan Unilever dipasar saham.
4. Berdasarkan hasil analisis pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal secara bersama-sama terhadap Harga Saham berkontribusi secara simultan, karena besar kecilnya Harga saham dipengaruhi oleh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal sehingga akan meningkatkan Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Abid Djazuli (2006), Edi Subiyantoro dan fransisca Andreani (2003), Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006). Analisis pengaruh Laba Per Lembar Saham yang diukur oleh Harga Saham, dimana Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal itu disebabkan karena sebagian besar permintaan investor terhadap saham suatu perusahaan didasarkan kepada trend yang berlaku dipasar, sehingga minat investor terhadap saham suatu

perusahaan dipengaruhi langsung oleh tingkah laku pasar dan sebagian investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* dari investasinya sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan Laba Per Lembar Saham Hasil penelitian ini juga didukung oleh purwanto (2004). Analisis pengaruh Tingkat Pengembalian Modal yang diukur oleh Harga Saham memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya Harga Saham. Dengan demikian tinggi rendahnya Harga Saham dijelaskan oleh Tingkat Pengembalian Modal yang secara langsung berkontribusi terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Abid Djazuli (2006), dan Njo Anastasia (2003).

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas di atas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara praktis

   1) Bagi perusahaan

   a. Nilai Laba Per Lembar Saham dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Ataupun bila laba bersih tetap, dapat disiasati dengan menurunkan jumlah saham yang beredar. Nilai Laba Per Lembar Saham akan meningkat apabila presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase perubahan jumlah lembar saham.

b. Perusahaan sebaiknya meningkatkan Tingkat Pengembalian Modal dengan melakukan beberapa cara yaitu dengan penggunaan hutang untuk membeli aset. Bunga dapat menjadi pengurang pajak sehingga penggunaan hutang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar, sehingga meningkatkan nilai Tingkat Pengembalian Modal.

c. Untuk meningkatkan harga saham, perusahaan diharapkan menjaga kinerja perusahaan, meningkatkan profesionalisme manejemen dalam mengelola perusahaan sehingga investor akan cenderung meningkatkan kepercayaannya kepada perusahaan jika kinerja manajemennya baik.

2) Bagi Investor

Kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) tapi masih ada rasio profitabilitas lainnya seperti *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA). Maka dari itu penulis menyarankan agar kinerja keuangan tidak hanya diukur menggunakan Tingkat Pengembalian Modal dan Laba Per Lembar Saham, tetapi dengan rasio profitabilitas lainnya agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat.

2. Kegunaan secara teoritis

Bagi penelitian berikutnya diharapkan menggunakan beberapa jenis perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga dapat membandingkannya dengan perusahaan yang sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.